

## STRATEGI BADAN KENZIRAN MASJID DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN IMARAH DI MASJID RAYA AL-AMAN AEK KANOPAN LABUHANBATU UTARA

Nurmia Shinta, Maulana Andi Surya

[nurmia0104203021@uinsu.ac.id](mailto:nurmia0104203021@uinsu.ac.id), [maulanaandysurya@uinsu.ac.id](mailto:maulanaandysurya@uinsu.ac.id)

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan

### Abstrak

Sering ditemui bahwa banyak masjid yang berdiri kokoh namun tidak jelas fungsinya, dikarenakan tidak adanya pengelolaan dari Badan Kenaziran Masjid yang dijalankan. Masjid hanya digunakan untuk sholat berjamaah seperti sholat fardhu dan sholat Jumat. Perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Badan Kenaziran Masjid untuk mengembangkan fungsi masjid dan pemakmuran masjid, dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan, strategi serta hambatan dalam manajemen *imarah* masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian langsung yang didukung oleh data dan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini diuraikan secara deskriptif guna memahami keadaan dan kondisi sosial yang terjadi. Untuk menguatkan bukti bahwa data yang diperoleh valid peneliti menggunakan teknik analisis data seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menerapkan perencanaan yang baik pada organisasi Badan Kenaziran Masjid membuat tugas yang dilakukan dapat terjalankan secara terarah. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan ibadah, pendidikan, sosial serta kegiatan pembinaan umat muslim. Badan Kenaziran Masjid menggunakan strategi dengan membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, menerapkan manajemen yang terstruktur, dan melakukan beberapa pendekatan kepada jamaah dengan berkomunikasi yang baik serta memberikan fasilitas terbaik untuk kenyamanan para jamaah sehingga kegiatan yang dilakukan masjid bermanfaat bagi jamaah.

**Kata Kunci:** Strategi, Badan Kenaziran Masjid, Manajemen Imarah Masjid

### Pendahuluan

Masjid merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat muslim di dunia, dimana ada umat muslim maka dapat dipastikan bahwa di tempat itu terdapat masjid yang menjadi tempat beribadah kaum muslimin dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah (A. Putra & Rumondor, 2019). Pada zaman Rasulullah masjid banyak sekali fungsinya sebagai pusat kegiatan dan aktivitas umat muslim, bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga digunakan sebagai tempat peradaban umat muslim seperti masjid sebagai tempat melaksanakan peribadatan, sebagai tempat perkumpulan, pertemuan, sebagai tempat berkonsultasi, sebagai tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan, tempat pembinaan umat dan sebagai tempat kegiatan dakwah Islam (Arianto, 2018). Sehingga pada masa itu umat muslim meraih masa keemasan dan kejayaannya. Melihat pentingnya masjid, maka dibutuhkannya pengelola masjid yang mana terbentuk dalam kepengurusan masjid yaitu BKM (Badan Kenaziran Masjid). Memahami masjid secara



universal berarti memahaminya juga sebagai instrument sosial masyarakat muslim yang mana tidak bisa dipisahkan dari masyarakat muslim itu sendiri, maka masjid perlu dibina dengan baik dari segi bentuk, fisik, bangunan, sampai pada pemakmurannya (U. Hasanah, 2016).

Hadirnya agama Islam di Indonesia sudah melahirkan kebudayaan baru yang telah membaaur dengan kebudayaan sebelumnya. Peninggalan budaya Islam yang bisa kita saksikan sampai saat ini diantaranya adalah masjid-masjid tua yang usianya sudah ratusan tahun dan menjadi saksi perjuangan penyebaran agama Islam di tanah air Indonesia (Kurniawan, 2019). Di Sumatera Utara masjid dipandang sebagai pusat peradaban umat muslim, selain menjadi tempat berdakwah masjid juga menjadi pusat moderasi Islam, sehingga masjid bukan hanya dilihat sebagai bangunan fisik, melainkan juga institusi sosial. Masjid juga berfungsi untuk mempersatukan umat muslim (*tauhidul ummah*) dikarenakan masjid menjadi tempat berkumpul umat muslim dari berbagai latar belakang budaya, suku, ras, etnis bahkan aliran politik. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai pusat administrasi negara, pusat pemerintahan dan juga sebagai tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan yang bertujuan untuk melihat peran masjid dalam memoderasi toleransi dan pluralisme di Kota Medan Sumatera Utara (Zuhrah & Yumasdaleni, 2021).

Fakta bahwa masjid yang hanya digunakan untuk sholat fardhu dan sholat jumat saja sangat disayangkan karena terdapat banyak fungsi dari masjid selain hanya dilakukan untuk sholat berjamaah. Tidak ada upaya umat muslim untuk memperhatikan masjid dari segi pemakmurannya, karena sebagian besar masjid tidak memperhatikan fungsi masjid yang lainnya (Hakim et al., 2023). Umumnya di daerah-daerah pedesaan banyak masjid yang dibangun dengan baik, indah dan megah namun tidak jelas pengelolaan manajemen masjidnya. Sering kali ditemui juga bahwa banyak masjid yang berdiri kokoh namun tidak jelas programnya, yakni masjid hanya digunakan untuk sholat berjamaah seperti sholat fardhu dan sholat jumat, dikarenakan tidak adanya pengelolaan dari Badan Kenaziran Masjid yang dijalankan, hanya sekedar adanya Badan Kenaziran Masjid tetapi tugasnya tidak dijalankan dengan baik. Bagaimanapun juga dalam mengelola masjid perlu adanya strategi didalamnya, karena masjid menjadi faktor pendukung bangkitnya kekuatan masjid. Manajemen imarah yang ditarik menjadi judul penelitian ini adalah karena peneliti ingin meneliti dan mencari tahu lebih luas mengenai bagaimana strategi BKM dalam menjalankan tugasnya sehingga masjid dapat terkelola dengan baik.

Teori yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian yang di teliti menyatakan adanya pengaruh *Management control system* terhadap kinerja yang dilakukan sebuah organisasi seperti Badan Kenaziran Masjid. (Anthony dan reece, 1984) dalam (Subakti, 2014) menjelaskan sistem pengendalian manajemen merupakan sebuah sistem dalam menentukan strategi yang diterapkan dengan upaya untuk mencapai tujuan



organisasi melalui fungsi pengendalian yang dilakukan pada setiap aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Contingency Theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi melalui penerapan *Management control system* (system pengendalian manajemen) yang dimiliki dapat berjalan dengan baik apabila seorang pemimpin organisasi maupun perusahaan dapat memperhatikan, menganalisis dan memecahkan berbagai permasalahan di setiap situasi tertentu yang harus dihadapi dan seorang pemimpin harus dapat menerapkan *managemenet control* yang tepat pada setiap situasi yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kinerja anggota.

### **Strategi**

Menurut (Erisman & Azhar, 2019) Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* (*stratus* = militer dan *ag* = pemimpin) yang berarti *generalship* artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, dalam segi akademis artinya bahwa seorang pemimpin atau manajer bisa menggunakan cara dan strategi yang efektif untuk mengurus organisasi dan juga memiliki cara dalam mengatasi persaingan. Strategi adalah sarana dan tindakan aksi yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan yang dilakukan bersama untuk jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi juga dapat diartikan sebuah rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Wiludjeng, 2007) dalam (Naway, 2016), Strategi adalah rencana untuk mencapai tujuan organisasi saat menyelesaikan tugas. Pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dipandu oleh strategi, yang menciptakan arah kohesif untuk semua tujuan organisasi.

Cara lain untuk memikirkan strategi adalah sebagai rencana dan tindakan, atau proses pembuatan rencana kerja. Pendekatan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu; Dengan menggunakannya, semua prosedur kegiatan akan lebih terarah dan persiapan kegiatan akan diatur dengan cermat untuk memenuhi tujuan yang dimaksud. (Soiman, 2017).

### **Badan Kenaziran Masjid**

Badan kenaziran masjid dibentuk dengan tujuan untuk pengembangan dakwah dan mensyiarkannya di masyarakat. Disamping itu semua badan kenaziran masjid juga dibentuk dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dalam arti mengajak, memanggil, berdakwah, ikut serta dalam memakmurkan masjid dan juga membentuk organisasi masjid (Siregar, 2020).

Badan Kenaziran Masjid merupakan penggerak organisasi dalam melakukan aktivitasnya untuk mencapai tujuan. Gerak langkah serta tindakan yang dilakukan oleh BKM sangat diharapkan agar



menghasilkan kinerja yang baik dan harmonis. Untuk itu perlu adanya susunan pedoman kepengurusan untuk memberi petunjuk dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

Upaya yang dilakukan BKM dalam pemakmuran, pembinaan dan pemeliharaan masjid agar lebih efektif dan efisien maka diperlukan adanya pengurus yang bertanggung jawab dan mampu mengelola kegiatan-kegiatan kemasjidan secara menyeluruh. Pengurus atau yang biasa disebut BKM ditunjuk berdasarkan musyawarah bersama yang melibatkan masyarakat dan perangkat desa (Maulida, 2018).

### **Manajemen *Imarah* Masjid**

Dari sudut pandang etimologis, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris manajemen, tata kelola, dan pemrosesan, menunjukkan bahwa manajemen adalah proses yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Kata "manajemen" dalam bahasa Arab mengacu pada an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan lokasi untuk segala sesuatu yang pengaturannya sesuai untuk penggunaan khususnya. Meskipun ada beberapa definisi istilah manajemen yang diusulkan oleh spesialis, ini termasuk:

*“The process of utilizing all organizational resources to accomplish specified organizational goals while organizing, leading, and managing the work of organization members”*. Pendapat yang dikemukakan oleh (James A. F. Atoner, R. Edward freeman, Daniel R. Gilbert, JR : 1995) dalam (Munir & Ilaihi, 2006) tentang manajemen yang artinya bahwa setiap proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi dan juga penggunaan sumber-sumber yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen adalah kemampuan bekerja dengan orang lain atau dalam kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi ataupun lembaga.

*Imarah* berasal dari kata: *amara*, *imaratun* yang artinya keamiran, kerajaan dan pemerintahan. *Imarah* diambil dari kandungan ayat al-quran dalam surah at-taubah: *imarah*, *yamiru*, *amaarah* yang berarti makmur, memakmurkan. *Imarah* masjid yaitu memakmurkan masjid yang dapat diartikan sebagai upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi sesuai yang diharapkan yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan umat, dan persatuan umat dalam meningkatkan kecerdasan, keimanan ketaqwaan, dan sebagai tempat bersilaturahmi sebagai umat muslim agar tercapainya masyarakat yang adil makmur dan diridhoi oleh Allah SWT. *Imarah* adalah kegiatan guna dapat memakmurkan dan menghidupkan masjid. Kegiatan *imarah*

masjid dimaknai dengan adanya program-program yang dirancang oleh pengurus masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitar masjid (Nuria Anjaswari, 2022).

Memakmuran masjid memerlukan strategi agar setiap program yang direncanakan dapat dijalankan dengan terarah, selain itu juga diperlukan manajemen didalamnya karena manajemen artinya ketatalaksanaan, pengelolaan yang dilakukan individu atau kelompok dalam melakukan koordinasi pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Agar manajemen itu dilakukan mengarah pada kegiatan yang efektif dan efisien maka perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya (Azizi, 2022). Dalam melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan, adapun fungsi-fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan pada manajemen masjid yaitu seperti yang dijelaskan oleh (Hendry Fayol dan GR Terry) dalam (Mulyadi, 2020) mengatakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut adalah uraian dari masing-masing fungsi manajemen:

1. *Planning* (perencanaan)

Proses atau aktivitas yang dilakukan dalam mengambil keputusan untuk menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid untuk waktu mendatang.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Proses mengontrol dan mengatur wewenang serta tugas setiap individu yang terikat dalam sebuah organisasi atau perusahaan dengan cara mengatur bagian-bagian yang akan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas pokok dan fungsinya agar menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengorganisasian ini terlihat dari kerja tim yang baik antara pengurus masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga mewujudkan mekanisme yang sehat, serta memebrikan efek seperti memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan setiap kegiatan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Setiap kegiatan yang sudah direncanakan maka akan direalisasikan. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilaksanakan. Maka dari itu dibutuhkannya kerja keras, kerja cerdas dan kerja sama dari setiap individu yang tergabung

dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menggerakkan para pelaksana kegiatan kemasjid membutuhkan motivasi, bimbingan juga komunikasi yang baik agar mencapai hasil yang maksimal.

#### 4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan harus dilakukan agar pekerjaan dapat terjalankan sesuai dengan visi misi organisasi. Pengawasan dilakukan setelah proses kerja dilakukan, pada tahap ini manajemen akan mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja pengurus masjid melalui koreksi, antisipasi dan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada penyusunan jurnal ini, peneliti telah menggunakan informasi dari eksplorasi sebelumnya sebagai bahan pembandingan dengan melakukan tinjauan pustaka dan juga melalui pencarian di internet. Selain itu, untuk menghindari adanya anggapan penjiplakan ataupun kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh (M. Putra, 2019) mengatakan bahwa administrasi masjid Abu Bakr Ash-Shidiq menggunakan strategi medan darah, yang memerlukan arahan administratif, manajemen, manajemen, dan organisasi, sebagai bagian dari upaya dakwahnya untuk menumbuhkan masjid. Terciptanya setiap program kegiatan yang dilakukan di masjid, termasuk ranah sosial, pendidikan, dan dakwah, adalah pendekatan di bidang kemarahan. Pendekatan dalam lingkup riayah adalah pemeliharaan struktur, lingkungan, kebersihan, dan daya tarik masjid. Agar semua operasional pengurus masjid menjadi efisien dan terorganisir dengan baik.

Penelitian yang ditulis oleh (Arianto, 2018) menguraikan bagaimana BKM harus menggunakan manajemen kritis untuk meningkatkan potensi masjid sebagai pusat pertemuan Muslim sambil mendirikan dakwah Islam. Tanggung jawab utama dan peran masing-masing anggota badan naziran masjid, seperti kegiatan darah, manajemen kemarahan, dan riayah, harus dipertimbangkan saat membuat agenda. ... Memerintahkan pertumbuhan dakwah melalui manajemen masjid yang efisien untuk hidup berdampingan dengan program masjid.

Penelitian yang ditulis oleh (Khoiriyah, 2020) Ditemukan bahwa BKM telah secara efektif menggunakan Manajemen Emosi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat karena administrator masjid telah menggunakan teori dan pengetahuan Manajemen Emosi untuk merencanakan acara keagamaan dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat.





Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, peneliti memilih untuk fokus pada strategi yang digunakan oleh pengelola BKM untuk meningkatkan Manajemen Emosi di Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan di Labuhan Batu Utara. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran yang dimainkan BKM dalam memenuhi tanggung jawab utamanya, yang meliputi ibadah dan kegiatan sosial. Para peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang isu-isu terkait BKM yang dihadapi masjid dari buku ini. Para peneliti menemukan masalah di masjid setelah melakukan pengamatan, termasuk apa yang dilakukan BKM untuk meningkatkan Manajemen Emosi di masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan di Labuhan Batu Utara, strategi apa yang digunakannya untuk meningkatkan Manajemen Emosi di masjid, dan hambatan apa yang ada untuk Manajemen Kemarahan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhan Batu Utara.

Tujuannya adalah untuk belajar tentang inisiatif yang diambil oleh Badan Kenaziran Masjid untuk meningkatkan manajemen kemarahan di Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan di Labuhan Batu Utara. Ini akan memungkinkan para peneliti untuk memahami taktik yang digunakan oleh BKM untuk meningkatkan manajemen kemarahan di Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan di Labuhan Batu Utara dan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan bagi keberhasilan masjid. Seperti diketahui, mengendalikan murka seseorang memiliki peran dalam kemakmuran masjid. Peneliti penasaran dengan tindakan yang dilakukan manajemen BKM untuk meningkatkan trafik masjid karena upaya yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid untuk memenuhi fungsi masjid, bagaimana program kerja yang dilakukan agar berjalan lancar.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data tidak hanya dipandu oleh teori-teori tetapi mengarah kepada data dan fakta dilapangan (Abdussamad, 2021). (Sugiyono, 2015:401) dalam (Cunandar & Agustin, 2020) mengatakan bahwa analisis data secara kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang mudah dipahami dengan demikian temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, yaitu pendekatan lembaga pengelola masjid untuk meningkatkan Manajemen Kemarahan di Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan di Labuhanbatu



Utara. Dengan demikian, bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Untuk mengungkap dan mengeksplorasi topik penelitian dengan cara yang lebih relevan dan memadai dan untuk memastikan bahwa hasil yang dihasilkan sesuai dengan tujuan, setiap teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus dapat memperhatikan dan memahaminya. (Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti (Yusra et al., 2021), pengamatan dilakukan menggunakan metode observasi tidak berstruktur (*unsystematic*) sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya sesuai perkembangan yang terjadi dilapangan (H. Hasanah, 2017), wawancara (*interview*) merupakan interaksi antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan teknik dokumentasi yaitu informasi yang dapat diperoleh lewat fakta, seperti dokumen, foto, rekaman, video, laporan, surat dan lainnya, dengan dokumen yang kita dapatkan bisa digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut dan informasi lampau yang diperlukan oleh peneliti (Iryana, 2016).

Peneliti telah melakukan penelitian di masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara, dan telah mewawancarai beberapa pengurus masjid seperti ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa jamaah lainnya, untuk mengetahui jawaban dari masing-masing informan tentang bagaimana strategi yang di kelola oleh BKM masjid terkhusus pada manajemen *imarah* masjid, disini peneliti telah mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan. Dan akan dijelaskan di dalam sub bab hasil dan pembahasan sebagai berikut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara berdiri pada tahun 1973 yang dikelola oleh tokoh-tokoh masyarakat. Dahulu sebelum berdirinya masjid Al-Aman, tanah tersebut merupakan tanah perkebunan yang di hibahkan untuk pembangunan masjid, pada saat itu dikelola oleh badan wakaf dan setelah itu badan wakaf membentuk kepengurusan untuk mengelola masjid yang disebut Badan Kenaziran Masjid. Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan masjid Al-Aman murni dari masyarakat, masjid ini tidak seperti masjid agung di kabupaten-kabupaten lain, dimana dana yang diperlukan untuk biaya operasional masjid di peroleh dari anggaran pemerintah setempat. Masjid Al-Aman ini murni mendapatkan dana dari masyarakat untuk membiayai operasional masjid, yang artinya masjid tersebut adalah milik masyarakat bukan milik pemerintah. Kapasitas jamaah masjid Al-Aman jika memenuhi seluruh shaf maka dapat digunakan untuk jamaah sebanyak 1.000 orang.



Masjid Raya Al-Aman terletak di Jl. Gazali Sinaga, Aek Kanopan Timur, Kecamatan Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara. Luas tanah 400 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.399 m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf dan dilengkapi dengan bangunan menara di depannya, dan masjid ini merupakan salah satu masjid yang berada dipusat kota Aek Kanopan yang dimanfaatkan bagi masyarakat setempat dan musafir untuk beribadah.

Masjid raya Al-Aman memiliki visi yaitu Menjadikan masjid yang aman nyaman dan teadan, dan misi yaitu Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan dan meningkatkan syiar Islam, Mewujudkan terjaganya kebersihan, kekusian dan keamanan masjid, Mewujudkan system pengelolaan masjid yang modern dan professional, Membentuk unit kerja yang bergerak dibidang keuangan untuk mengatur keuangan masjid, Menyelenggarakan kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, untuk membimbing umat islam menjadi tauladan yang berakhlaqul karimah, berilmu dan peduli terhadap lingkungan.

Pengurus masjid melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, didalam bidang *imarah* pengelola masjid atau BKM bersama-sama melaksanakan tugasnya untuk memakmurkan masjid dengan membuat program kegiatan-kegiatan kemasjidan. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari informan terdapat beberapa kegiatan yang bersifat insidentil dan bersifat permanen.

Kegiatan yang bersifat insidentil tidak dilaksanakan secara rutin, dan biasanya dilakukan ketika terdapat event-event tertentu misalnya, adanya kunjungan dari tokoh-tokoh nasional, atau bahkan pengurus yang mengundang tokoh-tokoh nasional untuk ceramah dan memberikan tausiahnya seperti, Ustadz Abdul somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Ustadz Tengku Zulkarnain, Ustadz Derry Sulaiman, Ustadz Haikal Hassan, S.T., M. T. dan beberapa tokoh yang lainnya. Jika terdapat kunjungan dari pendakwah dan tokoh-tokoh nasional maka pengurus akan membuat event yang meriah agar nantinya jamaah antusias untuk datang mendengarkan kajian.

Kegiatan yang bersifat permanen dalam bidang *imarah* pada masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut:

#### 1. Sholat fardhu

Sholat fardhu berjamaah dilakukan 5 waktu yakni, subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-quran surah Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) disisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al- Baqarah:110)

## 2. Sholat Jumat

Sholat Jumat dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat. Wajib hukumnya bagi laki-laki untuk mengerjakannya, dan diyakini bahwa hari Jumat adalah hari yang mustajab untuk berdoa dan meminta ampunan dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist dari Aus bin ‘Aus, Rasulullah bersabda:

*Artinya: “Sesungguhnya diantara hari kalian yang paling utama merupakan hari Jumat. di hari itu Adam diciptakan dan di hari itu juga Adam diwafatkan, pada hari itu tiupan sangkakala pertama dilaksanakan, pada hari itu juga tiupan kedua dilakukan”.*  
(HR. Abu Daud, An Nasai, Ibnu Majah dan Ahmad). (Hasibuan, 2018).

## 3. Majelis Taklim

Pengajian rutin yang dihadiri ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yakni setiap hari Senin malam dan Kamis malam setelah ba'da maghrib. Untuk kajian pada hari senin malam akan membahas materi terkait ilmu fiqih dan untuk kajian hari kamis malam dengan materi tafsir dan hadist, begitu seterusnya akan terus berulang setiap mingggunya, metode kajian terdiri dari tanya jawab dan ceramah serta penjelasan dari penceramah untuk memperjelas materi yang disampaikan. Materi kajian disampaikan oleh ustadz sekaligus guru yang sudah ditugaskan yaitu ustadz H. Muammar Ross AA, SE dan ustadz H. Panji Pandu Siegar, Lc. Mpd.

## 4. Tahfiz dan Tahsin Quran

Kegiatan Tahfiz dan Tahsin Quran ini dilakukan setiap 5 kali dalam seminggu pada malam hari yakni dimulai dari hari Senin sampai Jumat, tahfiz dan tahsin quran dibuka untuk umum dari semua kalangan usia dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan dan hafalan Al-quran anak-anak serta remaja masjid. Fasilitas yang diberikan oleh BKM seperti ruang kelas dan guru yang mengajar.

Dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan masjid. Ini memiliki manfaat tersendiri, seperti menumbuhkan rasa persaudaraan yang lebih kuat di antara masyarakat, membuat masjid lebih hidup, dan menarik lebih banyak pengunjung.

## 5. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar dilakukan per 6 bulan sekali dan pada saat Peringatan Hari Besar Islam dengan mengundang ustadz atau penceramah nasional.

#### 6. Peringatan Hari Besar Islam Masjid Raya Al-Aman

Maulid Nabi Muhammad (12 Rabiul Awal), Isra' dan Mi'raj (27 Rajab), Nuzulul Quran (21 Ramadhan), Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzul-Hijah) adalah tanggal di mana PHBI diadakan. Remaja dari masjid lingkungan membantu kegiatan ini untuk menyelesaikan acara PHBI (Naswila, 2014).

#### 7. Kegiatan Remaja Masjid

Para remaja Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan memiliki tugas melaksanakan dan mengatur setiap kegiatan yang dilakukan berkoordinasi dengan pengurus masjid lainnya.

Remaja Masjid Agung Al-Aman Aek Kanopan dilibatkan dalam setiap acara atau kegiatan yang dilakukan masjid dan meliputi kegiatan ibadah seperti persiapan pelaksanaan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, penyembelihan hewan kurban dan pendistribusiannya, pelaksanaan penerimaan fitrah zakat dan pembagian fitrah zakat, pelaksanaan Perayaan Hari Raya Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan Tahun Baru Hijriah.

#### 8. Pembinaan Ibadah Sosial

Kontrak pernikahan, santunan untuk anak yatim dan duafa, partisipasi dalam prosesi muallaf, khitanan massal, gathering dan pembagian ZIS (Zakat, Infaq, Sodaqoh), serta pemberian takjil dan buka puasa bersama setiap bulan Ramadhan hanyalah beberapa inisiatif pembangunan sosial yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Al-Aman.

### **Strategi BKM Dalam Meningkatkan Manajemen Imarah**

Posisi pengelola atau pengurus masjid terkait erat dengan kemakmuran masjid. Dewan Kenaziran masjid terutama bertugas menerapkan proses yang baik dalam rencana kemakmuran masjid (Suriyono et al., 2022), Administrator masjid selalu berusaha untuk meningkatkan semua operasi mereka untuk meningkatkan keberhasilan masjid. Operasi ini mencakup layanan di bidang ibadah, masyarakat sosial, pendidikan, dan sektor terkait lainnya seperti pengajian, tabligh akbar, acara sosial, dan berbagai kegiatan lainnya. (Hidayah, 2013).

Saat ini, menjalankan masjid melibatkan ide, keahlian, dan kemampuan manajerial. Masjid akan terawat dengan baik sejak Badan Kenaziran Masjid ada dan ada sistem manajemen yang efektif di tempat. (Ashshiddiqy & Muliono, 2021).

Sebagaimana dijelaskan tugas Badan Kenaziran Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara berikut ini:

1. Menjadikan masjid agar selalu ramai jamaah

Masjid sebagai pusat kegiatan beribadah ummat muslim dan juga sebagai tempat mensyi'arkan agama Islam tidak hanya terlihat dari bentuk fisiknya saja, melainkan pengurus masjid harus membuat berbagai kegiatan-kegiatan bermanfaat yang berguna bagi jamaah baik untuk memperdalam ilmu agama, contoh kegiatannya seperti majelis taklim, tahfiz, tahsin, santunan anak yatim, Perayaan Hari Besar Islam dan event lainnya. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menghadirkan para jamaah untuk turut serta dalam kegiatan dan juga dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

2. Menjadikan masjid agar terlihat indah dan bagus

Seperti yang dikatakan (Firmansyah & Ariffudin, 2020) dalam penelitiannya bahwa manfaat perancangan desain masjid secara spesifik adalah untuk menambah nilai estetika keindahan interior dan eksterior. Dengan memperhatikan keadaan kawasan sekitar masjid agar selalu terlihat indah, rapi dan bersih serta memelihara keindahan bangunan masjid akan membuat jamaah nyaman dalam melaksanakan ibadah.

3. Menjadikan masjid agar memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah

Masjid sebagai pusat peradaban umat muslim memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam penelitian (Al-anshori, 2016) dijelaskan bahwa masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid merupakan tempat yang multifungsi karena masjid menjadi tempat kegiatan positif yang digunakan oleh kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat, baik dalam bidang agama, politik, ekonomi, sosial dan seluruh sendi kehidupan.

4. Mengelola keuangan yang masuk dan keluar agar transparan

Dalam mengelola keuangan masjid juga membutuhkan manajemen pengelolaan yang baik, dimana dana yang diterima masjid nantinya akan digunakan untuk membiayai operasional

masjid dan setiap dana yang dikeluarkan diperlukan catatan pengeluaran yang jelas dan transparan agar masyarakat dan pengurus lain mengetahui tentang dana yang dikeluarkan untuk masjid (Kusumadyahdewi, 2018).

Pengelola masjid memiliki peranan penting dalam memberikan teladan yang baik, dan tentunya pengelola masjid menyiapkan strategi dalam kegiatan untuk memakmurkan masjid, karena kaitan antara jamaah dan pengurus masjid adalah jika pengurus masjid yang berkualitas akan mampu membina dan memimpin jamaah menjadi berkualitas (Huda, 2022). Maka dari itu diperlukan strategi dari pengelola masjid untuk meningkatkan manajemen imarah dalam memakmurkan masjid.

Badan Kenaziran Masjid Al-Aman melakukan strategi dalam setiap kegiatan dan menerapkan adanya manajemen yang baik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan

- a. Melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, seperti yang dijelaskan (Soiman, 2017) Strategi adalah rencana dan tindakan yang merupakan proses penyusunan rencana kerja. Maka dari itu strategi atau perencanaan yang disusun oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Aman Aek Kanopan seperti merencanakan program rencana jangka pendek dan jangka panjang.

### **Rencana jangka pendek**

1. Pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah
2. Mempersiapkan khatib Jumat pada saat sholat Jumat
3. Melakukan kajian tahfiz dan tahsin quran yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat
4. Melakukan kajian majelis taklim setiap hari Senin dan Kamis pada waktu malam hari yang dilaksanakan setelah sholat maghrib
5. Membuka masjid selama 24 jam, sehingga siapapun jamaah yang berkunjung baik untuk beribadah atau hal lainnya seperti beristirahat atau hanya sekedar menggunakan toilet masjid.

### **Rencana Jangka Panjang**

1. Mengadakan Tabligh Akbar setiap 6 bulan sekali
2. Melakukan rencana momentum seperti pelaksanaan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul quran dan melakukan doa bersama setiap tanggal 1 muharram atau pada saat pergantian tahun baru hijriah.

- b. Menerapkan fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, actuating* dan *controlling* seperti yang telah dijelaskan (Rohman, 2017) Apabila fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik maka manajemen dalam pencapaiannya juga dapat berjalan dengan baik. Untuk kegiatan-kegiatan besar seperti adanya kunjungan dari ustadz ibu kota atau adanya peringatan Perayaan Hari Besar Islam BKM tidak melakukan tugasnya sendiri tetapi akan melibatkan remaja masjid, organisasi masyarakat (ormas) dan masyarakat dalam kepanitiaan untuk ikut serta membantu menjalankan kegiatan tersebut. Strategi BKM dalam meningkatkan manajemen *imarah* masjid dan mengatur setiap kegiatan agar dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan manajemen yang terstruktur dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, contohnya seperti membuat perencanaan kegiatan, membuat struktur kepanitiaan, dalam kepanitiaan tersebut masing-masing individu sudah mempunyai tugas masing-masing. Saling bekerja sama antar sesama tim, membantu tugas dari masing-masing pengurus agar lebih mudah dan cepat terselesaikan, melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan, melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan juga mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan guna menjadi pembelajaran dan lebih dimaksimalkan dalam kegiatan berikutnya.
- c. Melakukan komunikasi yang baik guna melakukan pendekatan kepada para jamaah dan masyarakat. Membangun komunikasi yang efektif kepada masyarakat sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada sub bab landasan teori bahwa penelitian ini menggunakan *Contingency Theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi Badan Kenaziran Masjid meenerapkan sistem pengendalian manajemen atau *management control system* yang dapat dilaksanakan apabila pemimpin dapat menganalisis, memperhatikan dan memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masjid, dan harus dihadapi oleh seorang pemimpin sehingga dapat meningkatkan kinerja anggota. Pimpinan BKM menerapkan manajemen dalam melaksanakan tugasnya, dengan demikian setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan sudah memiliki rencana dan strateginya masing-masing.

Setiap kegiatan kemasjidan yang dilakukan oleh BKM pastinya memberikan dampak bagi masyarakat diantaranya dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKM bagi masyarakat adalah menambah keimanan dan ketaqwaan bagi masyarakat, menambah wawasan serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat



yang senantiasa berguna untuk masyarakat, menambah pengalaman bagi masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan masjid, serta menambah silaturahmi dengan sesama umat muslim.

### **Hambatan dan Kendala dalam manajemen *imrah* masjid Al-Aman**

Pada proses mengelola masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan pastinya terdapat hambatan sekaligus tantangan tersendiri baik dari pengurus maupun jamaah, tetapi hambatan dan tantangan tersebut akan lebih meningkatkan semangat kita sebagai umat muslim untuk terus beribadah tanpa putus kepada Allah SWT. Adapun hambatan yang terjadi adalah:

#### **1. Rintangan finansial**

Adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid pastinya membutuhkan pembiayaan untuk mensukseskan acara dan kegiatan masjid, namun terkadang dana yang ada di dalam kas masjid tidak mencukupi untuk menutupi hal tersebut sehingga disini pengurus BKM masjid akan mengadakan rapat dengan jamaah terkait sumber dana. Dana merupakan salah satu solusi yang diperlukan, manajemen keuangan masjid merupakan upaya dan sebuah langka yang membantu pengurus masjid dalam membuat perencanaan yang efektif dan efisien sehingga dana yang dikeluarkan berfungsi sebagaimana mestinya.

#### **2. Lokasi masjid**

Karena lokasi masjid yang cukup jauh dari rumah penduduk karena letaknya yang berada di tengah-tengah kota membuat para jamaah sedikit kesulitan untuk datang dan beribadah di masjid. Tidak adanya kendaraan dan transportasi menjadi alasan masyarakat tidak beribadah di masjid. Masjid Raya Al-Aman Aek kanopan Labuhanbatu Utara tidak memiliki banyak jamaah tetap karena letaknya yang berada di tengah ibu kota dan kebanyakan jamaah yang berkunjung adalah jamaah musafir. Adapun jamaah yang berkunjung biasanya dari lingkungan luar, tetapi walaupun seperti itu pengurus BKM akan tetap berusaha agar masjid selalu ramai. Pada saat sholat subuh yang biasa kita ketahui bahwa untuk sholat berjamaah di masjid pada subuh hari itu sulit karena banyak nya gangguan dunia yang membuat masyarakat akan sholat dirumah masing-masing, tetapi di masjid Raya Al-Aman ini untuk sholat subuh jamaah di masjid mencapai 200 orang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah mengenai Strategi Pengelola Badan Kenaziran Masjid Dalam Meningkatkan Manajemen *Imarah* di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat beberapa kegiatan masjid yang bersifat permanen dan insidental, hal itu terjadi karena dalam beberapa waktu terdapat kegiatan yang tidak terduga seperti adanya kunjungan dari tokoh ibu kota sehingga akan diadakan acara pengajian yang sebelumnya tidak termasuk dalam agenda kegiatan masjid. Terdapat beberapa kegiatan permanen yang dilakukan di masjid Raya Al-Aman dalam bidang *imarah* guna meningkatkan kemakmuran masjid Raya Al-Aman seperti: melaksanakan sholat fardhu berjamaah, melaksanakan sholat Jumat, mengadakan pengajian majelis taklim, kegiatan tahfiz dan tahsin quran, tabligh akbar, peringatan hari besar Islam, kegiatan remaja masjid, dan melakukan pembinaan ibadah sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdampak baik bagi jamaah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Badan Kenaziran Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan imarah masjid yaitu dengan melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada setiap kegiatan kemasjidan agar lebih terarah, serta melakukan beberapa pendekatan seperti membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat karena dengan komunikasi yang efektif akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid.

Selain itu terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam memakmurkan masjid. *Pertama*, rintangan finansial atau adanya keterbatasan dana dalam melakukan program kemakmuran masjid. *Kedua*, Jauhnya jarak masjid dengan perumahan warga menjadi kendala tersendiri bagi para jamaah yang ingin melakukan kegiatan ibadah di masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.  
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Al-anshori, Z. (2016). Manajemen masjid Bandara Sultan Babullah dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah jamaah Masjid bandara Sultan Babullah. *Al-Nashihah*, 2(1), 48.
- Arianto, N. (2018). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 10–27.
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). *Strategi Takmir dalam Memakmurkan masjid As-Sholeh Perumahan puri kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. 1(April), 295.



- Azizi, H. (2022). *Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang* (Issue 5283) [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/63233/>
- Cunandar, D., & Agustin, N. Julia. (2020). Penggunaan Model Menulis Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.35438/e.v7i2.183>
- Erisman, A., & Azhar, A. (2019). *Manajemen Strategi*. CV Budi Utama.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, H., & Ariffudin, M. (2020). *Dakwah melalui redesain sign system masjid namira lamongan*. 1(2), 111.
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap ( Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap ) Informasi Artikel. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2022), 26.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, U. (2016). *Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Agung Istiqal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Religiusitas Pedagang Plaza (Studi Di Desa Bandar Jaya Kec Terbanggi Kab. Besar Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Intan Raden Intan Lampung.
- Hasibuan, M. (2018). Tata Cara Sholat Jumat. *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan)*, 2–3.
- Hidayah, N. (2013). Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah Di Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan semarang. In *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Huda, M. R. (2022). *Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid baiturrahman Desa kuantan Sako Kecamatan Logas tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Iryana, R. K. (2016). Teknik pengumpulan data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Khoiriyah, R. (2020). Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo. *Institut Agama Islam Negeri Jember*, 1–111.



- Kurniawan, A. I. (2019). *Persepsi pengurus badan kesejahteraan masjid (bkm) ar-rahman dalam pengembangan taman pendidikan alqur'an (tpq) ar-rahman pagar dewa kec. selebar kota bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Kusumadyahdewi. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>
- Maulida, S. (2018). *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan* (Issue 1). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Mulyadi, W. W. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV Pena Persada.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Jakarta Kencana.
- Naswila, R. (2014). *Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (Phbi) Di Masjid Daarul Mu'Minin Parung Bingung Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. In *Ideas Publishing*.
- Nuria Anjaswari, B. (2022). *Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok tengah*. 8.5.2017, 16–17.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah. *Tasamuh*, 17(1), 245–264. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Putra, M. (2019). STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu). In *Duke Law Journal* (Vol. 1, Issue 1). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Siregar, B. (2020). Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 10. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/886%0A>
- Soiman. (2017). *Metode Dakwah*. Perdana Publishing.
- Subakti. (2014). *Perancangan Interior Pusat Mitigasi di Jogja* (Vol. 27, Issue 1989). Universitas Kristen Petra.
- Suriyono, Wiranata, R. R. S., & Suryadin, A. (2022). Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.54396/qlb.v2i2.259>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>



Zuhrah, F., & Yumasdaleni. (2021). Masjid, Moderasi Beragama Dan Harmoni Di Kota Medan.  
*Harmoni*, 20(2), 317–329. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>